



Pertanian Organik Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Lembang Basokan

Organic Agriculture as an Effort to Improve the Community's Economic Conditions in Lembang Basokan

**Stefani Marina Palimbong^{1*}, Olivia Devi Yulian Pompeng², Astriwati Biringkanæ³,
Lisa Kurniasari Wibisono⁴, Elisabet Pali⁵, Yohanis Lotong Ta'dung⁶**

¹⁻⁶ Ekonomi, Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

*Penulis Korespondensi: stefanimarinapalimbong@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 18 Oktober 2025;

Revisi: 22 November 2025;

Diterima: 29 Desember 2025;

Tersedia: 31 Desember 2025.

Keywords: Agricultural Socialization; Community Economy; Environmentally Friendly; Liquid Organic Fertilizer; Organic Farming Methods;

Abstract: Organic farming is a farming system that emphasizes the use of natural ingredients without the use of synthetic chemicals, making it more environmentally friendly and sustainable. The implementation of organic farming not only aims to preserve the environment but also has the potential to increase productivity and community economic well-being. This training and outreach activity was held in Lembang Basokan, Nanggala District, North Toraja Regency, with the aim of increasing community understanding and skills regarding organic farming methods. The main focus of this activity was the use of natural liquid organic fertilizer, which is easy to make, environmentally friendly, and has greater benefits for plant growth and health. The implementation method included counseling, demonstrations of liquid organic fertilizer production, and interactive discussions with the community. The outreach strategy was designed in a communicative and participatory manner to attract community interest and encourage active participation throughout the activity. The results of this activity indicate an increased community understanding of the concept of organic farming and the benefits of using liquid organic fertilizer. Furthermore, the community also expressed interest in implementing organic farming practices as an alternative to increase agricultural yields and improve the family economy. Therefore, this organic farming training and outreach activity is expected to be the first step in developing sustainable agriculture in Lembang Basokan.

Abstrak

Pertanian organik merupakan sistem budidaya pertanian yang menekankan pemanfaatan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis, sehingga lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penerapan pertanian organik tidak hanya bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini dilaksanakan di Lembang Basokan, Kecamatan Nanggala, Kabupaten Toraja Utara, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat mengenai metode pertanian organik. Fokus utama kegiatan ini adalah penggunaan pupuk organik cair alami yang mudah dibuat, ramah lingkungan, serta memiliki manfaat yang lebih baik bagi pertumbuhan dan kesehatan tanaman. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, demonstrasi pembuatan pupuk organik cair, serta diskusi interaktif dengan masyarakat. Strategi sosialisasi dirancang secara komunikatif dan partisipatif agar mampu menarik minat masyarakat serta mendorong keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep pertanian organik dan manfaat penggunaan pupuk organik cair. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan minat untuk menerapkan praktik pertanian organik sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil pertanian dan perekonomian keluarga. Dengan demikian, kegiatan pelatihan dan sosialisasi pertanian organik ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan pertanian berkelanjutan di Lembang Basokan.

Kata Kunci: Metode Pertanian Organik; Perekonomian Masyarakat; Pupuk Organik Cair; Ramah Lingkungan; Sosialisasi Pertanian.

1. PENDAHULUAN

Pertanian organik merupakan salah satu sistem budidaya pertanian yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan dengan mengedepankan keseimbangan ekologi, kesehatan lingkungan, serta kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat tani. Sistem ini menekankan penggunaan input alami, seperti pupuk organik dan pestisida hayati, serta menghindari penggunaan bahan kimia sintetis yang berpotensi merusak lingkungan dan kesehatan manusia (Mayrowani, 2012; IFOAM, 2014). Pertanian organik tidak hanya dipandang sebagai metode produksi pangan, tetapi juga sebagai pendekatan holistik dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan (Altieri, 2018).

Dalam konteks pembangunan pedesaan, pertanian organik memiliki peran strategis dalam meningkatkan ketahanan pangan, menjaga kelestarian lingkungan, serta mendorong peningkatan pendapatan petani (Pretty et al., 2018). Praktik pertanian konvensional yang bergantung pada input kimia sering kali menimbulkan degradasi lahan, pencemaran air, serta ketergantungan ekonomi petani terhadap faktor eksternal (Tilman et al., 2002). Oleh karena itu, pengembangan pertanian organik menjadi alternatif solusi yang relevan dalam menjawab tantangan pertanian modern dan pembangunan berkelanjutan.

Lembang Basokan memiliki potensi sumber daya alam yang mendukung pengembangan pertanian organik, antara lain ketersediaan lahan pertanian yang cukup luas, kondisi agroklimat yang sesuai, serta sumber daya manusia yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Potensi tersebut merupakan modal penting dalam pengembangan sistem pertanian yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi tinggi. Namun demikian, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan petani terkait teknik budidaya organik, pengolahan hasil pertanian, serta strategi pemasaran produk menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha pertanian berbasis organik (Soekartawi, 2016; Rachma & Umam, 2020).

Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi, teknologi, dan pendampingan berkelanjutan menyebabkan masyarakat belum mampu mengelola usaha tani secara mandiri dan berorientasi pasar. Padahal, produk pertanian organik memiliki peluang pasar yang cukup besar seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan (Willer & Lernoud, 2019). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

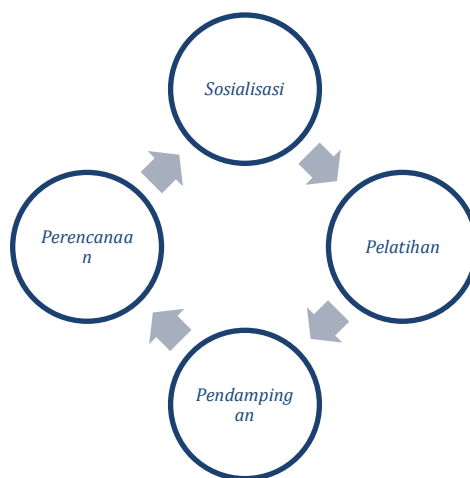
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana strategis dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, serta inovasi teknologi kepada masyarakat secara langsung dan kontekstual. Pendekatan partisipatif dalam pengabdian memungkinkan masyarakat untuk

terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga program yang dijalankan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal (Chambers, 1997; Kindon et al., 2007).

Melalui penerapan pertanian organik berbasis pemberdayaan masyarakat, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas petani dalam mengelola usaha tani yang berkelanjutan, peningkatan nilai tambah produk pertanian, serta penguatan kelembagaan ekonomi lokal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan penguatan ketahanan sosial ekonomi di Lembang Basokan. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, dan perlindungan lingkungan (United Nations, 2015)..

2. METODE

Metode yang digunakan yaitu melalui kegiatan demonstrasi (percontohan) langsung yang dilaksanakan oleh tim. Kegiatan ini melibatkan secara aktif pemerintah dalam hal ini Kepala Lembang dan jajarannya. Keterlibatan para pihak ini diharapkan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Pada tahapan identifikasi permasalahan di lapangan menggunakan metode wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam hal ini ditemukan permasalahan yakni kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tentang pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair sebagai salah satu bagian dari pertanian organik.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan.

3. HASIL

Bentuk pengabdian kepada masyarakat didahului dengan survei pendahuluan. Hasil survey pendahuluan dan wawancara dengan Lembang dan staf Lembang Basokan, serta informasi Kepala lingkungan, staf Lembang dan beberapa warga yang diambil sebagai sampel, dapat diambil kesimpulan bahwa mereka sudah mengenal Pupuk Organik Cair akan tetapi sebagian besar dari masyarakat belum memahami bahan dan cara membuat POC yang tepat.

Pertanian organik adalah cara menanam tanaman secara alami dengan penekanan terhadap perlindungan lingkungan dan pelestarian tanah serta sumber air kita yang berkelanjutan. Pertanian organik tidak menggunakan pupuk buatan yang berasal dari bahan bakar minyak, pestisida, atau makanan dari hasil modifikasi genetika. Tujuan dari sosialisasi pembuatan pupuk organik cair tersebut yakni agar masyarakat bisa memanfaatkan limbah rumah tangga agar menjadi lebih bermanfaat serta membantu menjaga kelestarian lingkungan karna menggunakan pupuk ramah lingkungan



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Limbah Kulit Pisang (b) Gula Merah.

Kegiatan yang dilakukan dengan metode Presentasi. Adanya Presentasi mengenai pembuatan pupuk POC ini sangat membantu petani dalam penyediaan bahan organik bagi kebunnya. Pupuk organik Cair, yaitu larutan yang didapat dari hasil pembusukan bahan organik seperti limbah sisa tanaman, kotoran hewan dll.

Presentasi plot dilakukan untuk hal-hal praktis seperti cara pembuatan pupuk organik cair dengan menggunakan bioaktivator berupa EM4 (Effective Microorganism 4). POC dapat disemprotkan pada bagian daun, terutama pada tanaman muda. Penyemprotan sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari untuk memaksimalkan penyerapan oleh tanaman.



Gambar 3. (a) (b) (c) (d) (e) Proses pembuatan pupuk organik cair.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai pupuk tidak terlalu encer karena tidak dapat memberikan efek yang signifikan pada pertumbuhan tanaman, kemudian sesuaikan dengan kebutuhan tanaman tergantung pada jenis tanaman, usia tanaman, dan kondisi tanah. Serta jangan terlalu sering memberikan pupuk karena dapat menyebabkan kerusakan tanaman. Tujuannya, agar dapat memaksimalkan penggunaan pupuk organik cair untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Yang menjadi faktor pendorong dalam kegiatan ini adalah:

- a. Akhir-akhir ini pertanian organik yang bebas pestisida semakin populer di kalangan masyarakat di Lembang Basokan.
- b. Cukup mudah untuk mendapatkan bahan baku pupuk organik cair.
- c. Keaktifan masyarakat Lembang Basokan dalam kegiatan demonstrasi pembuatan pupuk organik cair dan pengolahan lahan tanaman Lombok dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas sudah sangat jelas bahwa hasil yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan pupuk organik cair dan tercapainya pengolahan lahan atau kebun percontohan yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.



(a)



(b)

Gambar 4. (a) (b) Sosialisasi pembuatan POC dan Pengaplikasian pupuk pada lahan uji.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian kepada masyarakat di Lembang Basokan menunjukkan bahwa penerapan pertanian organik memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola usaha tani yang ramah lingkungan. Masyarakat mulai menerapkan penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati, yang berdampak pada pengurangan biaya produksi serta peningkatan kualitas hasil pertanian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mayrowani (2012) yang menyatakan bahwa pertanian organik mampu meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian.

Dari aspek ekonomi, pertanian organik berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui efisiensi input dan peluang harga jual yang lebih tinggi. Kondisi ini mendukung teori efisiensi usahatani yang menekankan pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan keuntungan petani (Soekartawi, 2016). Selain itu, pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian mendorong partisipasi aktif masyarakat, yang sesuai dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat (Chambers, 1997).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dimana kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa.



Gambar 5. Pelatihan.

5. KESIMPULAN

Dari seluruh tahapan kegiatan mulai dari sosialisasi kepada kelompok masyarakat sasaran sampai dengan berakhirnya pelaksanaan kegiatan maka dapat disimpulkan bahwa: Setelah berakhirnya kegiatan ini, masyarakat lembang Basokan Kecamatan Nanggala Kabupaten Toraja Utara memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang teknik pembuatan pupuk organik khususnya limbah rumah tangga. Masyarakat lembang Basokan memiliki respons yang sangat baik terhadap pelaksanaan kegiatan dan berkomitmen untuk mencoba memanfaatkan limbah yang dihasilkan dari limbah rumah tangga terutama limbah hijauan dan cucian air beras yang ada disekitarnya sebagai bahan baku pembuatan POC. Selanjutnya menggunakan POC untuk meningkatkan hasil panen tanaman yang ada di pekarangan maupun pada lahan pertanian yang mereka miliki.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pemerintah di Lembang Basokan, serta seluruh peserta yang antusias dan terbuka terhadap pembelajaran. Terima kasih juga kepada mahasiswa KKN Lembang Basokan angkatan 43 yang menjadi relawan pendamping.

DAFTAR REFERENSI

- Altieri, M. A. (2018). *Agroecology: The science of sustainable agriculture* (3rd ed.). CRC Press. <https://doi.org/10.1201/9780429495465>
- Chambers, R. (1997). *Whose reality counts? Putting the first last*. Intermediate Technology Publications. <https://doi.org/10.3362/9781780440453.000>
- Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2017). *The future of food and agriculture: Trends and challenges*. FAO.
- IFOAM Organics International. (2014). *The IFOAM norms for organic production and processing*. IFOAM.
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (2007). *Participatory action research approaches and methods*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203933671>
- Lampkin, N. (2016). *Organic farming: Sustainable agriculture in practice*. CAB International.
- Mayrowani, H. (2012). Pengembangan pertanian organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91–108. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n2.2012.91-108>
- Pretty, J., Benton, T. G., Bharucha, Z. P., Dicks, L. V., Flora, C. B., Godfray, H. C. J., & Wratten, S. (2018). Global assessment of agricultural system redesign for sustainable intensification. *Nature Sustainability*, 1(8), 441–446. <https://doi.org/10.1038/s41893-018-0114-0>

- Rachma, N., & Umam, A. S. (2020). Pertanian organik sebagai solusi pertanian berkelanjutan di era New Normal. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(4), 328–338. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i4.8716>
- Reganold, J. P., & Wachter, J. M. (2016). Organic agriculture in the twenty-first century. *Nature Plants*, 2(2), Article 15221. <https://doi.org/10.1038/nplants.2015.221>
- Scoones, I. (1998). *Sustainable rural livelihoods: A framework for analysis* (IDS Working Paper No. 72). Institute of Development Studies.
- Soekartawi. (2016). *Analisis usahatani*. UI Press.
- Tilman, D., Cassman, K. G., Matson, P. A., Naylor, R., & Polasky, S. (2002). Agricultural sustainability and intensive production practices. *Nature*, 418(6898), 671–677. <https://doi.org/10.1038/nature01014>
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations.
- Willer, H., & Lernoud, J. (2019). *The world of organic agriculture: Statistics and emerging trends*. FiBL & IFOAM.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zulkarnain. (2014). *Pertanian berkelanjutan*. Kanisius.